Putri Dewi Nurbayti 2 REG B Makalah Terapi Komplementer

Keperawatan medikal bedah (Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya)

Scan to open on Studocu

Studocu is not sponsored or endorsed by any college or university
Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

MAKALAH ELEKTIF

BENTUK DAN MACAM MACAMTERAPI KOMPLEMENTER

Dosen Pembimbing :

Aida Novitasari, S.Kep, Ns, M.Kep.

Disusun Oleh :

PutriDewiNurbayti

P27820119087

Tingkat II Reguler B

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA

JURUSAN KEPERAWATAN

PRODI DIII KEPERAWATAN KAMPUS SOETOMO SURABAYA

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karenahanya dengan rahmat-Nyalah kami akhirnya bisa menyelesaikan makalah yang berjudul "Bentuk Dan MacamMacamKeperawatanKotemporer" ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tidak lupa kami menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan serta masukan yang bermanfaat dalam proses penyusunan makalah ini. Rasa terima kasih juga kami ucapkan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kontribusinya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga makalah ini bisa selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Meskipun kami sudah mengumpulkan banyak referensi untuk menunjang penyusunan makalah ini, namun kami menyadari bahwa di dalam makalah yang telah kami susun ini masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan. Sehingga kami mengharapkan saran serta masukan dari para pembaca demi tersusunnya makalah lain yang lebih baik lagi. Akhir kata, kami berharap agar makalah ini bisa memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Surabaya, 25 November 2020

Penulis

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB IPENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan 2
BAB IIPEMBAHASAN
2.1 Definisi Dari TerapiKomplementer.....3
2.2 Jenis-Jenis TerapiKomplementer..... 4
2.3 TujuanTerapiKomplementer……. 4
2.4 Efek Samping TerapiKomplementer…… 11
2.5 Obat-Obat Yang Digunakan Dalam TerapiKomplementer……12
2.6 Peran Perawat Dalam TerapiKomplementer……..14
2.7 Syarat-Syarat Dalam Mendirikan TerapiKomplementer……16
BAB IIIPENUTUP
3.1 Simpulan 20
3.2 Saran.....20
DAFTAR PUSTAKA..... 21

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern (Andrews et al., 1999). Terminologi ini dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang menambahkan pendekatan ortodoks dalam pelayanan kesehatan (Crips & Taylor, 2001). Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi (Smith et al., 2004).

Perkembangan terapi komplementer akhir-akhir ini menjadi sorotan banyak negara. Pengobatan komplementer atau alternatif menjadi bagian pentingdalampelayanankesehatandiAmerikaSerikatdannegaralainnya (Snyder & Lindquis, 2002). Estimasi di Amerika Serikat 627 juta orang adalah pengguna terapi alternatif dan 386 juta orang yang mengunjungi praktik konvensional (Smith et al., 2004). Data lain menyebutkan terjadi peningkatan jumlah pengguna terapi komplementer di Amerika dari 33% pada tahun 1991 menjadi 42% di tahun 1997 (Eisenberg, 1998 dalam Snyder & Lindquis,2002).

Terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat. Di berbagai tempat pelayanan kesehatan tidak sedikit klien bertanya tentang terapi komplementer atau alternatif pada petugas kesehatan seperti dokter ataupun perawat. Masyarakat mengajak dialog perawat untuk penggunaan terapi alternatif (Smith et al., 2004). Hal ini terjadi karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

akan berdampak ada kepuasanklien.Halinidapatmenjadipeluangbagiperawatuntukberperan memberikan terapikomplementer.

1.2 RumusanMasalah

1. Apa definisi dari terapikomplementer?
2. Apa saja jenis-jenis terapikomplementer?
3. Apa tujuan terapikomplementer?
4. Apa Efek Samping TerapiKomplementer?
5. Apa obat-obat yang Digunakan dalam TerapiKomplementer?
6. Apa Peran Perawat dalam TerapiKomplementer?
7. Apa Syarat-syarat dalam mendirikan terapikomplementer?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui dan memahami definisi dari terapikomplementer.
2. Mengetahui dan memahami jenis-jenis terapikomplementer.
3. Mengetahui dan memahami tujuan terapikomplementer.
4. Mengetahui dan memahami Efek Samping TerapiKomplementer
5. Mengetahui dan memahami obat-obat yang Digunakan dalam TerapiKomplementer.
6. Mengetahui dan memahami Peran Perawat dalam Terapi Komplementer
7. Mengetahui dan memahami Syarat-syarat dalam mendirikan terapi komplementer

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Definisi Keperawatan Komplementer

Terapi komplementer dikenal dengan terapi tradisional yang digabungkan dalam pengobatan modern. Komplementer adalah penggunaan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern (Andrews et al., 1999). Terminologi ini dikenal sebagai terapi modalitas atau aktivitas yang menambahkan pendekatan ortodoks dalam pelayanan kesehatan (Crips & Taylor, 2001). Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi (Smith et al., 2004).

Menurut WHO (*World Health Organization*), pengobatan komplementer adalah pengobatan non-konvensional yang bukan berasal dari negara yang bersangkutan. Jadi untuk Indonesia, jamu misalnya, bukan termasuk pengobatan komplementer tetapi merupakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang dimaksud adalah pengobatan yang sudah dari zaman dahulu digunakan dan diturunkan secara turun – temurun pada suatu negara. Tapi di Philipina misalnya, jamu Indonesia bisa dikategorikan sebagai pengobatan komplementer.

Terapi komplementer adalah cara Penanggulangan Penyakit yang dilakukan sebagai pendukung kepada Pengobatan Medis Konvensional atau sebagai Pengobatan Pilihan lain diluar Pengobatan Medis yang Konvensional. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2005, terdapat 75 – 80% dari seluruh penduduk dunia pernah menjalani pengobatan non- konvensional. Di Indonesia sendiri, kepopuleran pengobatan non- konvensional, termasuk pengobatan komplementer ini, bisa diperkirakan dari mulai menjamurnya iklan –

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

iklan terapi non – konvensional di berbagai media. Fokus Terapi Komplementer yaitu :

1. Pasien dengan penyakitjantung.
2. Pasien dengan autis danhiperaktif
3. Pasien kanker

2.2TujuanTerapiKomplementer

1. Sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatanmedis.
2. Untuk memperbaiki fungsi dari system system tubuh, terutama system kekebalan dan pertahanantubuh.
3. Lebih berserah diri dan ikhlas menerimakeadaan.

2.3Jenis – JenisTerapiKomplementer

a. System medisAlternatif

1) Akupuntur

Suatu metode tradisional Cina yang menghasilkan analgesia atau perubahan fungsi system tubuh dengancara

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

memasukan jarum tipis sepanjang rangkaian garis atau jalur yang disebut meredian. Manipulasi jarum langsung pada meridian energi akan mempengaruhi organ internal dalam dengan pengalihan qi

2) Ayurveda

System pengobatan tradisional Hindu yang memkombinasikan obat herbal, obat pencahar dan minyak gosok.

3) PengobatanHomeopatic

System mengobatan medis yang didasari pada teori bahwa penyakit tertentu dapat diobati dengan memberikan dosis kecil substansi yang ada pada individu sehat akan menghasilkan gejala seperti penyakit.

4) PengobatanNaturopatik

System pengobatan didasari pada makanan alami, cahaya, kehangatan, pijatan air segar, olah raga teratur dan menghindari pengobatan, mengenali kemampuan mnyembuhkan tubuh alami.

5) Pengobatan TradisionalCina

Kumpulan tehnik dan metode sistematik termasuk akupuntur, pengobatan herbal, pijatan, akupreser, moxibustion

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

(menggunakan panas dari herbal yang dibakar), qigong (menyeimbangkan aliran energi melalui gerakan tubuh).

b. TerapiBiologis

Menggunakan substansi alam seperti herbal, makanan dan vitamin.

1) Zona

Progam diet yang memerlukan makanan berprotein, karbohidrat dan lemak dengan perbandingan 30:40:30.

Digunakan untuk menyeimbangkan insulin dan hormone lain untuk kesehatan yangoptimal.

2) Diet Mikrobiotik Diutamakan dietvegetarian.

3) PengobatanOrtomolekuler

Meningkatkan nutrisi seperti vitamin c dan bertakoren.

c. Menipulasi Dan Metode DidasariTubuh

Didasari pada manipulasi dari atau penggerakan dari satu atau lebih bagian tubuh.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

1) Akupresur

Tehnik terapetik mempergunakan tekanan digital dalam cara tertentu pada titik yang dibuat pada tubuh untuk mengurangi rasa nyeri menghasilkan analgesic atau mengatur fungsi tubuh.

2) PengobatanKiropratik

System terapi yang melibatkan manipulasi kolumna spinalis dan memasukan fisiotherapy dan terapi cliet.

3) MetodeFeldenkrais

Terapi alternatif yang didasarkan pada citra tubuh yang baik melalui perbaikan pergerakan tubuh.

4) Taichi

Terapi alternatif yang menghubungkan pernafasan, pergerakan dan meditasi untuk membersihkan, memperkuat dan sirkulasi energi dan darah kehidupan yang penting.

5) TerapiPijat

Manipulasi jaringan ikat melalui pukulan, gosokan atau meremas untuk meningkatkan sirkulasi, memperbaiki sifat otot dan relaxsi.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

6) SentuhanRingan

Sentuhan pada klien dengan cara yang tepat dan halus untuk membuat hubungan menunjukkan penerimaan dan memberikan penghargaan.

d. Intervensi tubuh danpikiran

Menggunakan berbagai tehnik yang di buat untuk meningkatkan kapasitas pikiran untuk mempengaruhi tubuh.

1) TerapiSeni

Menggunakan seni untuk mendamaikan konflik emosional, meningkatkan kewaspadaan diri dan mengungkapkan masalah yang tidak di katakan dan didasari klien penyakit mereka.

2) Umpan balikbiologis

Suatuprosesyangmemberikanindividudenganinformasi visual dan suara tentang fungsi fisiologis otonomitubuh.

e. Intervensitubuh-pikiran

Menggunakan berbagai tehnik yng dibuat untuk meningkatkan kapasitas pikiran guna mempengaruhi fungsi dan gejala tubuh.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

1) TerapiDansa

Sarana memperdalam dan memperkuat terapi karena merupakan ekspresi langsung dari pikiran dan tubuh.

2) TerapiPernafasan

Menggunakan segala jenis pola pernafasan untuk merelaxasi, memperkuat atau membuka jalur emosional.

3) ImajinasiTerbimbing

Tehnik terapiutik untuk mengobati kondisi patologis denganberkonsentrasipadaimajinasiatauserangkaiangambar.

4) Meditasi

Praktik yang ditujukan pada diri untuk merelaxasi tubuh dan menenangkan pikiran menggunakan ritme pernafasan yang berfokus.

5) TerapiMusik

Menggunakan music untuk menunjukkan kebutuhanfisik, psikologis, kogniti dan sosial individu yang menderita cacat.

6) Usaha Pemulihan(doa)

Berbagai tehnik yang menggunakan dalam banyak budayayangmenggabungkanpelayanan,kesabaran,cintaatau empati dengan targetdoa.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

7) Psikoterapi

Pengobatan kelainan mental dan emosional dengan tehnik psikologi

8) Yoga

Tehnik yang befokus pada susunan otot, postur, mekanisme pernafasan dan kesadaran tubuh.

f. TerapiEnergi

Melibatkan penggunaan medan energi

1) TerapiReiki

Terapi yang berasal dari praktik budha kuno di mana praktisimenempatkantangannyapadaataudiatasbagiantubuh dan memindahkan keharmonisan dan keseimbangan untuk mengobati gangguankesehatan

2) Sentuhan terapeutik

Pengobatan melibatkan pedoman keseimbangan energi atau praktisi dalam suatu cara yang disengaja tidak semua pasien.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

2.4EfekTerapiKomplementer

Pada terapi akupuntur dapat terjadi komplikasi seperti infeksi karena sterilesasi jarum yang tidak adekuat atau jarum yang ditinggalkan dalam tempat untuk waktu yang lama, jarum yang patah, perasaan mengantuk pasca pengobatan. Kontraindikasi pengobatan pada individu yang memiliki kelainan perdarahan trombositopeni, infeksi kulit atau yang memiliki ketakutan terhadap jarum.

Kontaminasi dengan herbal atau bahan kimia lain termasuk pestisida dan logam berat juga terjadi, tidak semua perusahaan menjalankan pengawasan kualitas yang ketat dan garis pedoman pabrik yang menentukan standar untuk kadar pestisida yang dapat diterima, bahan pelarut sisa tingkat bacterial dan logam berat untuk alasan ini pembelian obat herbal hanya dari pabrik yang mempunyai reputasi. Label pada produk herbal harus mengandung nama ilmiah tanamannamadanalatpabrikyangsebenarnya,tanggalkemasandan tanggalkadaluarsa.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

2.5 Obat – Obat yang Digunakan dalam TerapiKomplementer

a. Bersifat natural yaitu mengambil bahan dari alam, seperti jamu – jamuan, rempah yang sudah dikenal (jahe, kunyit, temu lawak dan sebagainya).

b. Pendekatanlainsepertimenggunakanenergitertentuyangmampu mempercepat proses penyembuhan, hingga menggunakan doa tertentu yang diyakini secara spiritual memiliki kekuatan penyembuhan.

Di Indonesia ada 3 jenis tehnik pengobatan komplementer yang telah di terapkan oleh Derpartemen Kesehatan untuk di Integrasikan ke dalam pelayanan konvensional yaitu:

1. Akupunturmedik

Akupunktur medik yang dilakukan oleh dokter umum berdasarkankompetensinya.MetodeyangberasaldariCinaini diperkirakan sangat bermanfaat dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan tertentu dan juga sebagai analgesi (pereda nyeri). Cara kerjanya adalah dengan mengaktivasi berbagai molekul signal yang berperan sebagai komunikasi antar sel. Salah satu pelepasan molekul tersebut adalah pelepasan *endorphin* yang banyak berperan pada sistemtubuh.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

2. TerapiHiperbarik

yaitusuatumetodeterapidimanapasiendimasukkankedalam sebuah ruangan yang memiliki tekanan udara 2 – 3 kali lebih besar daripada tekanan udara atmosfer normal (1 atmosfer), lalu diberi pernapasan oksigen murni (100%). Selama terapi, pasienbolehmembaca,minum,ataumakanuntukmenghindari trauma pada telinga akibat tingginya tekananudara.

3. Terapi herbalmedic

Yaitu terapi dengan menggunakan obat bahan alam, baik berupa herbal terstandar dalam kegiatan pelayanan penelitian maupun berupa fitofarmaka. Herbal terstandar yaitu herbalyangtelahmelaluiujipreklinikpada*cellline*atauhewan coba, baik terhadap keamanan maupun efektivitasnya. Terapi dengan menggunakan herbal ini akan diatur lebih lanjut oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- sumber daya manusia harus tenaga dokter dan atau dokter gigi yang sudah memilikikompetensi.
- Bahan yang digunakan harus yang sudah terstandar dan dalam bentuk sediaanfarmasi.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

- Rumah sakit yang dapat melakukan pelayanan penelitian harus telah mendapat izin dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan akan dilakukan pemantauanterus– menerus.

2.6 Peran Perawat dalam TerapiKomplementer

a. Peran sebagai pemberi asuhankeperawatan

(Didukung oleh teori keperawatan berdasarkan Teori Orem (1971). Tujuan keperawatan adalah untuk merawat danmembantu klien mencapai perawatan diri secara total. Nightingale (1860) Tujuan keperawatan untuk pasilitasi proses penyebuhan tubuh dengan memanipulasi lingkungan klien. Rogers (1970) Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan,mencegah kesakitan, dan merawat serta merehabilitasi klien yang sakit dan tidak mampu dengan pendekatan humanistickeperawatan.)

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan ini dapat dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatansehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar bisa direncakan dan dilaksanakantindakanyangtepatsesuaidengantingkatkebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengankompleks.

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

b. Peran Sebagai Advokat (Pembela)Klien

Peran ini dilakukan perawat dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagia informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan berkaitan dengan terapi komplementer yang diberikan kepada pasiennya, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

c. Peranedukator

Didukung oleh Teori Peplau (1952). Tujuan keperawatan untuk mengembangkan interaksi antara perawat dan klien. King (1971), tujuan keperawatan untuk memanfaatkan komunikasi dalam membantu klien mencapai kembali adaptasi secara positif terhadap lingkungan. Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan mengenai terapi komplementer, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

d. Peran researcher

Mengadakan perencanaan, kerja sama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

2.7 Syarat – SyaratdalamMendirikanTerapiKmplementer

a. DasarHukum

PemerintahtelahmenerbitkanPeraturanMenteriKesehatan RI Nomor 1109 Tahun 2007 tentang penyelenggaraanpengobatan komplementer-alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut aturan itu, pelayanan komplementer-alternatif dapat dilaksanakan secara sinergi, terintegrasi, dan mandiri di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengobatan itu harus aman, bermanfaat, bermutu, dan dikaji institusi berwenang sesuai dengan ketentuanberlaku.

Permenkes RI No 1186/Menkes/Per/XI/1996 diatur tentang pemanfaatanakupunkturdisaranapelayanankesehatan.Didalam salah satu pasal dari Permenkes tersebut menyebutkan bahwa pengobatan tradisional akupunktur dapat dilaksanakan dan diterapkanpadasaranapelayanankesehatansebagaipengobatan alternatif di samping pelayanan kesehatan pada umumnya. Di dalam pasal lain disebutkan bahwa pengobatan tradisional akupunktur dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki keahlian/keterampilandibidangakupunkturatauolehtenagalain

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan akupunktur. Sementara pendidikan dan pelatihan akupunktur dilakukan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Sementara itu, Keputusan Menkes RI No 1076/Menkes/SK/VII/2003 mengatur tentang penyelenggaraan Pengobatan Tradisional. Di dalam peraturan tersebut diuraikan cara- cara mendapatkan izin praktek pengobatan tradisional beserta syarat-syaratnya. Khusus untuk obat herbal, pemerintah mengeluarkan Keputusan Menkes RI Nomor 121 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Medik Herbal. Untuk terapi SPA(Solus Per Aqua) atau dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai terapi Sehat Pakai Air, diatur dalam Permenkes RI No. 1205/ Menkes/Per/X/2004 tentang pedoman persyaratan kesehatan pelayanan Sehat Pakai Air(SPA).

b. KonsepKeilmuan

Terapi komplementer bertujuan untuk memperbaiki fungsi dari sistem-sistem tubuh, terutama sistem kekebalan dan pertahanantubuh,agartubuhdapatmenyembuhkandirinyasendiri yang sedang sakit, karena tubuh kita sebenarnya mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan dirinya sendiri, asalkan kita mau mendengarkannya dan memberikan respon dengan asupan nutrisi yang baik dan lengkap serta perawatan yang tepat.Ada

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

banyak jenis metode dalam terapi komplementer ini, seperti akupuntur, chiropractic, pijat refleksi, yoga, tanaman obat/ herbal, homeopati, naturopati, terapi polaritas atau reiki, teknik-teknik relaksasi, termasuk hipnoterapi, meditasi, visualisasi, dan sebagainya. Obat- obat yang digunakan bersifat natural/ mengambil bahan dari alam, seperti jamu-jamuan, rempah yang sudah dikenal (jahe, kunyit, temu lawak dan sebagainya), sampai bahan yang dirahasiakan. Pendekatan lain seperti menggunakan energi tertentu yang mampu mempercepat proses penyembuhan, hingga menggunakan doa tertentu yang diyakini secara spiritual memiliki kekuatan penyembuhan.

Terapi komplementer relatif aman karena menggunakan cara-caraalamiyangjauhdaribahan-bahankimiayangjelas-jalas banyak memberikan efek samping pemakainya. Namun, walaupun alami tetap harus dikaji dan diteliti tingkat keefektifan dan keamanannya. Memang penelitian tentang terapi komplementer masih jarang, dikarenakan belum memiliki standar yang baku. Terapiinitidakselaludirancanguntukmengobatipenyakittertentu, beberapa terapi alternatif merawat orang secara keseluruhan, bukan suatu penyakit tertentu. Terapi ini mungkin dapat mengembalikan keselarasan, keseimbangan, atau menormalkan aliran energi. Penelitian ilmiah sangat mahal biayanya. Pembuat terapialternatifseringkalitidakmampumembayaruntuksebuah

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

penelitian ilmiah. Pemerintah lebih cenderung untuk mendanai penelitian obat-obatan barat karena dipandang lebih efektif. Dengan hak paten, para produsen dapat memperoleh keuntungan yang membantu mendanai penelitian. Sedangkan kebanyakan terapi komplementer tidak dapat dipatenkan. Namun halangan- halangan ini bukan berarti tidak ada terapi komplementer yang secara sukses diteliti, beberapa terapi telah teruji dan terbukti kemanjurannya.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

MasyarakatIndonesiasudahmengenaladanyaterapitradisional seperti jamu yang telahberkembang lama. Kenyataannya klien yang berobat di berbagai jenjang pelayanan kesehatan tidak hanya menggunakan pengobatan barat (obat kimia) tetapi secara mandiri memadukan terapi tersebut yang dikenal dengan terapikomplementer. Perkembangan terapi komplementer atau alternatif sudah luas, termasuk didalamnya orang yang terlibat dalam memberi pengobatan karena banyaknya profesional kesehatan dan terapis selain dokter umum yang terlibat dalam terapi komplementer. Hal ini dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian-penelitian yang dapat memfasilitasi terapi komplementer agar menjadi lebih dapatdipertanggungjawabkan.

3.2 Saran

Perawat sebagai salah satu profesional kesehatan, dapat turut serta berpartisipasi dalam terapi komplementer. Peran yang dijalankan sesuai dengan peran-peran yang ada. Arah perkembangan kebutuhan masyarakat dan keilmuan mendukung untuk meningkatkan peran perawat dalam terapi komplementer karena pada kenyataannya, beberapa terapi keperawatan yang berkembang diawali dari alternatif atau tradisional terapi. Kenyataan yang ada, buku-buku keperawatan

This document is available free of charge on studocu

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)

DAFTAR PUSTAKA

Potter, Patricia, & Perry, 2010, *Fundamental Keperawatan Buku 3 Edisi 7*, Jakarta, Salemba Medika

Smith, Jean, & Joyce, 2010, *Buku Saku Prosedur Klinis Keperawatan Edisi 5,* Jakarta, EGC.

Rosyidi, Kholid, & Wulansari, 2013, *Buku SakuProsedur Praktik Keperawatan MedikalBedah*, Jakarta, Trans Info Media.

Putra, Prasetyo, 2014, *Alat Kesehatan Untuk Praktik Klinik Dan SOP (Standar Operasional Prosedur)*, Yogyakarta, Nuha Medika.

Bulecheck,Howard, Joanne, & Cheryl, 2013, *Nursing Intervention Classification (NIC) Sixth Edition*, United Stated of America, Elsevier.

.

Downloaded by Louie Kamangyan (louiebongcawel21@gmail.com)